

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Balita merupakan periode penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Masa balita merupakan landasan bagi perkembangan anak selanjutnya ditandai dengan perkembangan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensi berjalan sangat cepat (Andriana, 2011).

Anak usia toddler merupakan anak dengan usia 1-3 tahun, mereka sangat energik dan aktif, mereka memiliki sikap antusias, energi yang tidak terbatas dan rasa ingin tahu yang tinggi (Allen & Marotz, 2010). Pada usia toddler anak ingin melakukan sesuatu sendiri tanpa campur tangan orang lain, mulai muncul negativisme dalam bentuk keras kepala, selain itu berupa perilaku menarik diri dan luapan amarah, tetapi di usia ini anak mampu bekerjasama dalam kegiatan sehari-hari seperti makan, berpakaian, dan mandi (Marmi & Rahardjo, 2012).

Indonesia memiliki jumlah balita sekitar 10% menurut Data Sasaran Program Kementrian Kesehatan (DSPKK) dalam tahun 2010 dalam diktum kesatu secara nasional bahwa di Indonesia populasi balita yang berumur antara 0-3 tahun adalah 21.571.500 jiwa. Keseluruhan jumlah balita dibagi dalam 2 kelompok yaitu bayi usia 0-11 bulan sebesar 4.484.998 jiwa dan usia toddler 1-3 tahun sebesar 17.086.502 jiwa, angka tersebut setiap tahunnya mengalami peningkatan, maka dari itu masih banyak anak usia toddler yang berisiko

terjadi cedera atau kecelakaan dan perlu perhatian yang serius dari orang tua (Kementrian Kesehatan RI, 2010).

Departemen Kesehatan Daerah Sukoharjo menyatakan bahwa jumlah balita setiap tahunnya memiliki kenaikan. Tahun 2016 tercatat jumlah balita mengalami kenaikan sejumlah 60.183 balita (Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo, 2016). Naiknya angka natalitas pada balita di Sukoharjo dapat menyebabkan terjadinya risiko dan gangguan pada anak. Saat ini banyak tantangan yang dapat mempengaruhi kesehatan anak, diantaranya akses ke pelayanan kesehatan, kesenjangan kesehatan, faktor sosial, kognitif, dan emosional baik dalam keluarga maupun masyarakat serta lingkungan (Marcdante, 2014).

Peranan orang tua dalam mendidik anak usia toddler sangat penting, orang tua seharusnya memahami bagaimana pentingnya kesehatan anak serta perawatan gigi pada anaknya. Selain itu orang tua seharusnya mengajarkan dan meneladani praktik kesehatan dan keamanan seperti nutrisi yang harus dikonsumsi, istirahat, aktivitas dan latihan. Orang tua juga harus memberikan lingkungan yang aman dan nyaman bagi anaknya (Wong, 2009). Namun saat ini orang tua kurang berperan aktif dan kurang mengerti kesiapan anak, karena beberapa orang tua yang mempunyai kesibukan dengan pekerjaannya. Jika orang tua tidak berperan dengan baik maka akibatnya anak menjadi keras kepala dan susah untuk di atur. Di daerah Sukoharjo khususnya di desa wonorejo masih banyak orang tua yang tidak memahami peran orang tua terhadap anak usia toddler.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum, Arifah, & Zulaicha (2014) di daerah Sukoharjo, didapatkan hasil bahwa perilaku orang tua pada anak toddler kurang baik sebesar (52,4%), perilaku orang tua yang kurang baik tersebut, ditandai dengan kurangnya perhatian orang tua terhadap kesehatan gigi anak, tidak memberikan sayuran dan buah, kurangnya melatih gosok gigi pada malam hari, dan kurang memperhatikan pemakaian sikat gigi.

Desa Wonorejo merupakan desa yang berada di kecamatan Polokarto kabupaten Sukoharjo. Jumlah balita di Kecamatan Polokarto pada tahun 2015 sebanyak 5624 orang dan pada tahun 2016 sebanyak 5424. Berdasarkan data dari puskesmas Polokarto, di desa Wonorejo jumlah anak balita usia 1-5 tahun sebanyak 452 pada bulan Februari 2017. Menurut data dari Pemerintah desa Wonorejo, pada bulan Februari 2016 terjadi kecelakaan yang melibatkan seorang anak toddler terlindas truk oleh ayahnya sendiri. Kejadian tersebut bermula ketika anak bermain sendirian di luar rumah tanpa adanya pengawasan dari orang tua.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 14 Maret 2017 kepada 6 ibu yang memiliki anak usia toddler, 4 ibu mengatakan bahwa anaknya sangat aktif dan pada usia ini anak anaknya cenderung menolak perintah ataupun nasehat yang diberikan orang lain dan dari 2 ibu mengatakan bahwa anaknya mau mengikuti perintahnya tetapi terkadang juga menolak apa yang ibu tersebut perintahkan. Dari ke 6 ibu tersebut mengatakan belum mengetahui bagaimana cara mencegah agar tidak terjadi kecelakaan pada anaknya, belum

mengetahui bagaimana memberikan keamanan pada anaknya dan cara untuk mengajarkan dan meneladani praktik kesehatan pada anaknya. Ibu tersebut juga mengatakan bahwa sangat kesulitan ketika mengajarkan anak untuk menggosok gigi dan menjaga kebersihan lingkungan. Dari uraian tersebut peneliti melakukan penelitian tentang bagaimana perilaku *anticipatory guidance* ibu pada anak usia toddler.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Gambaran Perilaku *Anticipatory guidance* Ibu pada Anak Usia Toddler di Desa Wonorejo Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Perilaku *Anticipatory guidance* Ibu pada Anak Usia Toddler di Desa Wonorejo Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran perilaku *anticipatory guidance* ibu dalam memberikan nutrisi pada anak toddler.
- b. Mengetahui gambaran perilaku *anticipatory guidance* ibu dalam meningkatkan keamanan di rumah.

- c. Mengetahui gambaran perilaku *anticipatory guidance* ibu dalam pencegahan gigi berlubang.
- d. Mengetahui gambaran perilaku *anticipatory guidance* ibu dalam mendiskusikan kesiapan fisik dan psikologis untuk toilet training.
- e. Mengetahui gambaran perilaku *anticipatory guidance* ibu dalam Negativisme.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Mengetahui dengan lebih jelas penelitian yang berkaitan dengan *anticipatory guidance* pada ibu yang memiliki anak usia toddler.

2. Bagi Responden

Mengetahui Bagaimana cara mendidik dan mengasuh anak sesuai dengan perkembangannya.

3. Bagi Instansi Pendidikan

Bagi pendidikan Ilmu Keperawatan sebagai bahan bacaan dan wawasan bagi mahasiswa, terutama mahasiswa ilmu keperawatan dalam hal pemahaman mengenai gambaran ibu yang mempunyai anak usia toddler.

E. Keaslian Penelitian

1. Purwati, Khusnal, & Vranada (2014) : “Child Safety dan Perilaku Orang Tua dalam Pencegahan Kecelakaan Anak”. Perbedaan dengan penelitian

yang dilakukan peneliti yaitu pada penelitian Purwati, dkk (2012), Jenis penelitiannya yaitu penelitian deskriptif dengan jumlah sampel 24 sampel, dengan menggunakan analisa paired t-test dan cara pengambilan sampling menggunakan teknik total sampling.

2. Kusbiantoro (2014) : “Praktik Pencegahan pada Anak Usia Toddler Ditinjau dari Pengetahuan dan Sikap Orang Tua tentang Bahaya Cedera di Desa Kembangbahu Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan”. Perbedaannya yaitu pada penelitian Kusbiantoro (2014), jenis penelitian yaitu penelitian analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*, dengan jumlah sampel 44 sampel. Pada penelitian ini cara pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti ini yaitu jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan variable tunggal, teknik sampling yang digunakan yaitu *stratified proporsional random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 65 sampel.